



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*  
*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

***Peran Fox News Channel Dalam Membangun Opini***  
***Publik Masyarakat Terkait War on Terrorism Dalam***  
***Kasus Invasi AS Ke Irak***

Skripsi

Oleh  
Awanda Yuniarti Santoso  
2015330108

Bandung  
2019



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*  
*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

***Peran Fox News Channel Dalam Membangun Opini***  
***Publik Masyarakat Terkait War on Terrorism Dalam***  
***Kasus Invasi AS Ke Irak***

Skripsi

Oleh  
Awanda Yuniarti Santoso  
2015330108

Pembimbing  
Giandi Kartasasminta, S.IP., M.A.

Bandung  
2019

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Awanda Yuniarti Santoso

NPM : 2015330108

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Peran *Fox News Channel* Dalam Membangun Opini Publik

Masyarakat Terkait *War on Terrorism* Dalam Kasus Invasi AS Ke  
Irak

Dengan ini menyatakan bahwa proposal skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 18 Januari 2019

Awanda Yuniarti Santoso

2015330108

## ABSTRAK

Nama : Awanda Yuniarti Santoso

NPM : 2015330108

Topik : Peran *Fox News Channel* Dalam Membangun Opini Publik Masyarakat  
Terkait *Global War on Terrorism* Dalam Kasus Invasi AS Ke Irak

---

Penelitian ini membahas mengenai peran *Fox News Channel* dalam membangun opini publik masyarakat Amerika Serikat dalam mendukung Invasi Amerika Serikat ke Irak atau yang dapat disebut sebagai Perang Irak. Dalam pemberitaannya *Fox News* menyebutkan beberapa alasan untuk mendukung Amerika Serikat untuk langkah militer dalam perang ini. *Fox News* menilai bahwa tindakan Amerika Serikat dalam invasi ke Irak adalah tepat sebab jika tidak dilakukan akan memicu tindak terorisme berikutnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana arah pemberitaan *Fox News* dalam meliput Perang Irak sehingga dapat membentuk kembali opini masyarakat Amerika Serikat untuk mendukung Perang Irak. Maka dalam penelitian ini digunakan teori *Agenda Setting* untuk melihat peran *Fox News* lebih lanjut sehingga dalam penelitian ini memunculkan pertanyaan penelitian yaitu, **"Bagaimana Peran *Fox News Channel* Dalam Membentuk Opini Publik Masyarakat AS Terkait Isu War On Terror Dalam Kasus Invasi AS Ke Irak."**

Dalam perannya membentuk opini publik Masyarakat Amerika Serikat untuk mendukung terjadinya intervensi militer AS ke Irak, *Fox News* melakukan pemberitaan yang dinilai konservatif dan sangat mendukung perang. Hal tersebut dibuktikan melalui pemberitaan *Fox News* yang berisikan mengenai bukti-bukti yang dapat menjadi alasan kuat dalam terjadinya intervensi AS ke Irak. *Fox News* yang pada waktu itu menjadi *mainstream media* di AS dapat mengarahkan opini *audiences* nya sesuai dengan agenda media dari *Fox News*.

*Kata Kunci : Fox News Channel, Perang Irak, Invasi Irak, Mainstream Media, Opini Publik, Agenda Setting.*

## **ABSTRACT**

*Name* : Awanda Yuniarti Santoso  
*NPM* : 2015330108  
*Topics* : *The role of Fox News Channel in Building US Public Opinions Regarding Global War on Terrorism in the Case of Iraq Invasion*

---

*This study discusses the role of Fox News Channel in building the public opinion of the United States of America in supporting the invasion of the United States to Iraq or which can be called the Iraq War. In the news Fox News mentioned several reasons to support the United States for military steps in this war. Fox News considers that the actions of the United States in the invasion of Iraq are appropriate because if it is not carried out it will trigger the next act of terrorism.*

*The purpose of this study was to find out how the direction of Fox News reporting in covering the Iraq War so that it could reshape public opinion in the United States to support the Iraq War. So in this study Agenda Setting theory is used to see the role of Fox News further so that in this study raises a research question, **"What is the Role of Fox News Channel in Establishing Public Opinion of US Society Regarding the War On Terror Issue in the Case of US Invasion of Iraq."***

*In its role in shaping the public opinion of the United States of America to support the occurrence of US military intervention in Iraq, Fox News carried out news that was considered conservative and strongly supported the war. This was proven through the Fox News coverage which contained evidence that could be a strong reason for the US intervention in Iraq. Fox News which at that time became mainstream media in the US could direct its audiences opinion according to Fox News's media agenda.*

*Keywords : Fox News Channel, Iraq War, Iraq Invasion, Mainstream Media, Public Opinion, Agenda Setting.*

## **Kata Pengantar**

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kasih-Nya, saya telah berhasil menyelesaikan skripsi saya yang berjudul **Peran *Fox News Channel* Dalam Membangun Opini Publik Masyarakat Terkait *War on Terrorism* Dalam Kasus Invasi AS Ke Irak**. Saya sebagai penulis dari skripsi ini sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, kritik dan saran akan saya jadikan sebagai masukan agar lebih baik kedepannya.

Terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar tidak terlepas dari berbagai pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Meskipun pada awalnya menemui banyak kesulitan, namun dukungan dan bantuan selama proses pengerjaan skripsi ini sangat membantu saya dalam merampungkan skripsi ini. Topik yang saya angkat dalam skripsi ini berangkat rasa ingin tahu penulis terhadap peran media terhadap kebijakan pemerintah. Tujuan lain dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S1 (Strata 1) dalam Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Oleh karena itu, saya sebagai penulis hendak mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak dibawah ini yang telah membantu dalam skripsi saya baik yang secara tidak langsung maupun secara langsung.

- Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan perlindungan senantiasa dan pelajaran yang tak terhingga, hingga saya dapat

menyelesaikan kuliah saya di FISIP UNPAR ini selama 3.5 tahun dengan nilai yang memuaskan.

- Kepada kedua orang tua saya yang memberikan support dalam setiap langkah yang saya ambil beserta nasihat-nasihat hingga saya bias menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Wanda sayang papi mami, skripsi ini wanda persembahkan buat papi yang sudah bekerja keras untuk kuliah wanda, dan untuk mami yang selalu support dan menghibur wanda. Terimakasih untuk semuanya mami papi, semoga kedepanya wanda bias terus membanggakan mami dan papi.
- Sebastian Nugraha Santoso. Terimakasih telah menjadi adik yang paling ngerepotin sedunia, ayo cepetan lulus biar kita buka bisnis bareng ☺
- P.Y.Nur indro.M.Si. Terimakasih Mas Nur telah membantu saya dalam seminar dan memilih topik saya untuk dibimbing. Meskipun Mas Nur telah tiada kami akan selalu mengingat jasa-jasa Mas Nur. Mas Nur adalah dosen yang paling sabar yang pernah saya kenal. Ilmu yang Mas Nur ajarkan kepada kami akan selalu melekat dalam sanubari kami mas.
- Giandi Kartasmita, S.IP.,M.A. Terimakasih telah menjadi pembimbing saya setelah Mas Nur pergi mas. Terimakasih Mas Gi telah sabar membimbing saya ditengah-tengah kesibukan mas.

Terimakasih untuk semua masukan-masukan mas selama saya mengerjakan skripsi saya.

- Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol. Terimakasih Mba Jess untuk diskusi-diskusi serta masukan nya dalam mengerjakan skripsi.
- Terimakasih kepada kudua anak saya (a.k.a olshop saya) @Tumblrstore dan @everyskirt. Terimakasih telah memberikan pengalaman bisnis yang menyenangkan. Sampe di ruang sidang tetep mikirin orderan olshop haha.
- Terimakasih kepada Awkarin karena pp reviewnya selalu ngaruh dan snapgramnya selalu menghibur
- Terimakasih kepada evos inti (tasya dan silvi) kita harus main lagi dan jadi kaya banget gengs. Semoga bisnis kita berjalan lancar amin.
- Kepada seluruh teman-teman SMA dan kuliah yang lain nya banyak menginspirasi saya yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu karena kata pengantar ini sendiri sudah total 3 halaman hahaha. *Thanks for lots flowers guys.* Aku cinta kalian 😊

Saya juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang namanya belum disebutkan. Saya berharap skripsi ini bisa menjadikan tambahan wawasan dan data bagi skripsi selanjutnya di kemudian hari.



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR DIAGRAM.....	ix
DAFTAR SINGKATAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.2.1 Deskripsi Masalah .....	5
1.2.2 Pembatasan Masalah .....	7
1.2.3 Perumusah Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Kajian Literatur .....	8
1.5 Kerangka Pemikiran .....	11
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	20
1.6.1 Metode Penelitian.....	21
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data .....	21
1.7 Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II INVASI AMERIKA SERIKA KE IRAK .....	24
2.1 Tragedi 9/11 : Awal Mula Invasi AS ke Irak .....	24
2.2 Invasi Amerika Serikat ke Irak (2003).....	28
2.3 Dampak dari Intervensi AS ke Irak .....	35
BAB III .....	44
PERAN <i>FOX NEWS CHANNEL</i> DALAM PELIPUTAN INVASI IRAK.....	44
3.1 Latar Belakang <i>Fox News Channel</i> .....	49

3.2 Peliputan Fox News Channel Selama Perang Irak.....	53
3.3 Opini Publik Masyarakat Amerika Serikat .....	66
BAB IV KESIMPULAN .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Konsep Agenda <i>Setting</i> .....	15
Gambar 2.1	Tragedi 9/11.....	24
Gambar 3.1	Pemberitaan Operasi Pembebasan Irak Oleh FNC.....	53
Gambar 3.2	Pemberitaan <i>Terror High Alert</i> Oleh FNC.....	54
Gambar 3.3	Pemberitaan FNC Mengenai Pelucutan Persejataan Saddam Hussein .....	56
Gambar 3.4	FNC : Sekretaris Negara Colin Powell berbicara kepada Dewan Keamanan AS untuk memberikan bukti bahwa Irak menyembunyikan senjata pemusnah massal .....	58
Gambar 3.5	FNC : Presiden Bush Mengumumkan Invasi Militer Ke Irak.....	59
Gambar 3.6	FNC : Prajurit Angkatan Darat AS dalam Invasi AS ke Irak.....	60
Gambar 3.7	FNC : Tentara Inggris Membagikan Makanan Pada Masyarakat Irak.....	61
Gambar 3.8	FNC : Saddam Hussein Berhasil Ditangkap .....	62
Gambar 3.9	FNC : Para Tentara AS berdoa Dalam Pertempuran Fallujah.....	63
Gambar 3.10	FNC : Sebuah Tank Abrams Terbakar Dalam Pertempuran Untuk Fallujah .....	64
Gambar 3.11	FNC : Pemilihan Umum Perdana Di Irak.....	65

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1	Pasukan Militer AS Di Irak (Maret 2003- Desember 2011) .....	33
Diagram 2.2	Kematian Pasukan Militer AS Di Irak (Maret 2003-July 2010) ....	35
Diagram 2.3	Operasi Pembesaran Irak : Kematian Pasukan Militer.....	36
Diagram 2.4	Pengeluaran AS Selama Operasi Pembesaran Irak .....	37
Diagram 2.5	Kematian Masyarakat Sipil Irak (Maret 2003-Juli 2010).....	38
Diagram 2.6	Korban Dari War On Terror, 9/11, Dan Invasi Irak.....	40
Diagram 2.7	Hutang Luar Negeri Irak (1989-2003) .....	41
Diagram 3.1	Total Audiencies Dari Berbagai Media Massa.....	45
Diagram 3.2	Pendapat Publik Terhadap Invasi Militer AS ke Irak.....	67
Diagram 3.3	Pemberitaan Berbagai Media Massa Mengenai keterkaitan Al- Qaeda dan Irak.....	70
Diagram 3.4	Pemberitaan Berbagai Media Massa Mengenai Kepemilikan Senjata Pemusnah Masal Di Irak.....	72
Diagram 3.5	Opini Publik Global.....	74

## DAFTAR SINGKATAN

FNC : *Fox News Channel*

CNN : *Cable News Network*

BBC : *British Broadcasting Corporation*

AS : Amerika Serikat

PBB : Persatuan Bangsa-Bangsa

NSS : National Security Strategy

ISIS : Islamic State in Iraq and Syria

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi, dimana kecepatan informasi bisa didapat dengan sangat mudah, media massa memainkan peran yang sangat penting dalam menyebarkan berbagai informasi terutama yang berkaitan dengan permasalahan publik. Setiap media memiliki kepentingan yang berbeda-beda dalam menyampaikan suatu informasi terkait sebuah isu karena dapat berpengaruh langsung terhadap tingkat pendapatan dan profit korporasi media. Media akan memilih isu-isu tertentu yang akan dijadikan sebagai bahan berita, terutama isu yang dapat menarik minat masyarakat. Salah satu aspek yang paling penting dalam media adalah persaingan dengan media lain untuk mendapatkan investor dan profit<sup>1</sup>, sehingga penting bagi media untuk mengangkat isu yang menarik minat pembaca agar mendapatkan rating yang tinggi sehingga korporasi media bisa mendapat keuntungan. Salah satu isu yang menarik minat masyarakat adalah isu terorisme.

Pada satu sisi, media massa mengkapitalisasi kebingungan serta kekhawatiran masyarakat terhadap isu terorisme terkait dengan serangan teroris

---

<sup>1</sup> Katrien Lefever, *New Media and Sport : International Legal Aspect* (Netherlands: T.M.C. Asser Pres, 2009), 206.

agar dapat menghasilkan berita yang dramatis dan menarik peminat masyarakat<sup>2</sup>. Media menjadi salah satu aktor non-negara yang memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk opini masyarakat terhadap suatu peristiwa. Di sisi lain, terorisme tidak akan terjadi tanpa campur tangan media yang mendramatisir aksi teror tersebut, karena keberhasilan serangan terorisme dapat diukur melalui seberapa luasnya peliputan terhadap serangan tersebut. Terorisme merupakan isu yang sudah ada jauh sebelum era globalisasi dimana informasi dengan sangat mudah menyebar melalui kecanggihan teknologi dan media massa. Sebelum adanya pemberitaan isu *war on terror* melalui media, aksi terorisme hanya menjadi perhatian lokal dan domestik. Terdapat berbagai macam pemberitaan yang beredar terhadap isu terorisme yang disajikan berbagai media massa yang pada akhirnya dikonsumsi oleh masyarakat dan membuat masyarakat merasa terlibat secara tidak langsung. Sedangkan, teroris ingin mengetahui reaksi masyarakat terhadap aksi yang dilakukannya dengan melihat seberapa luas dampaknya melalui pemberitaan yang ada.

Salah satu tujuan teroris adalah mendapatkan perhatian masyarakat domestik dan masyarakat dunia melalui pemberitaan yang disebar oleh media. Aksi teroris juga ditekankan pada bagaimana masyarakat bereaksi terhadap tindakan teroris serta bagaimana memenangkan perhatian media massa untuk meliput tindakan tersebut. Oleh karena itu, berbagai kelompok teroris dengan hati-hati memilih lokasi tempat melakukan aksi mereka agar dapat diliput oleh

---

<sup>2</sup>Javier Dalgado, "The symbiotic Relationship between Western Media and Teorrorism," *Carnegie Council for Ethics in International Affairs*, 24 Mei 2016, [https://www.carnegiecouncil.org/publications/ethics\\_online/0117](https://www.carnegiecouncil.org/publications/ethics_online/0117) (diakses pada tanggal 10 Maret 2018).

berbagai media massa, kebanyakan tempat yang dipilih adalah ibukota negara maupun kota-kota besar pusat industri. Kelompok teroris juga mempunyai kepentingan lain selain menarik perhatian media, yaitu memberitahukan motif politik yang disertai oleh aksi kekerasan berbagai tindakan teroris melalui pemberitaan yang ada<sup>3</sup>. Sejak berkembangnya era teknologi yang mengubah perilaku masyarakat, teroris dapat dengan mudah menyampaikan pesan mereka ke seluruh dunia melalui media yang baru.

Media sebagai pilar ke-empat demokrasi, mempunyai peran dalam mengembangkan opini publik terkait suatu isu tertentu. Sejak tragedi 9/11 yang menyerang New York sampai dengan tragedi penyerangan Paris dan Brussels, terorisme telah menjadi agenda utama dalam pemberitaan berbagai media massa. Pada era globalisasi ini, keamanan merupakan “produk” yang terpenting bagi masyarakat. Media mengendalikan agenda publik masyarakat melalui isu keamanan dengan memperkuat ketakutan dan mengartikulasi ketakutan, ketidakpastian dan tekanan dalam masyarakat<sup>4</sup>, seolah-olah mengkonfirmasi ancaman yang berada dekat dengan publik.

Terdapat dua perspektif yang saling berkaitan antara pemerintah dan media dalam melihat isu terorisme. Pada satu sisi, media memaparkan suatu kejadian atau isu melalui pemberitaan dengan melihat kepentingan publik pada topik berita tersebut yaitu kepentingan terkait keamanan, serta melihat objektivitas

---

<sup>3</sup>Arda Bilgen, “ Terrorism and the Media : A Dangerous Symbiosi,” *E-International Relations Students*, 22 Juli 2012, <http://www.e-ir.info/2012/07/22/terrorism-and-the-media-a-dangerous-symbiosis/> (diakses pada tanggal 15 Maret 2017)

<sup>4</sup>Roxana Elena, “ The Medias Role in Perpetrating Hatred and Fueling,” *Prismproject*, 20 April 2016, <http://www.prismproject.eu/the-medias-role-in-perpetrating-hatred-and-fueling-the-war-on-terror/> (diakses pada tanggal 15 Maret 2017)



pada isu yang ada. Namun, dalam pemberitaan yang ada, media seringkali memunculkan misspersepsi dan missintepretasi dalam masyarakat. Media terkesan seolah-olah memberitakan secara mentah-mentah pemberitaan terkait terorisme tanpa menampilkan alasan yang ada dibalik tindakan terorisme yang terjadi. Pada sisi lain, masyarakat mengharapkan serta mendesak pemerintah untuk mengambil kebijakan terkait tindakan terorisme yang mengancam keamanan negara. Sedangkan pemerintah membutuhkan media massa untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait suatu isu terorisme untuk mengembangkan opini publik bahwa tindakan terorisme adalah tindakan yang patut dikecam dan harus dihapuskan demi keamanan bersama. Pada akhirnya media massa seperti memberikan legitimasi terhadap kebijakan pemerintah dalam menindaklanjuti isu terorisme<sup>5</sup>.

Secara sederhana, hubungan antara pemerintah, media massa dan teroris dapat dikatakan sebagai hubungan yang saling bertolak belakang dan mempunyai tujuan yang berbeda-beda namun saling berhubungan. Media massa bertujuan untuk memaksimalkan profit korporasi dengan mengangkat berita yang kontroversial dan diminati oleh masyarakat atau publik, yaitu berita mengenai isu terorisme, dimana media mempromosikan kepentingan vital dalam masyarakat yaitu keamanan. Sedangkan bagi teroris, media adalah instrumen pendukung untuk menyampaikan pesan dan motif dari tindakan teroris yang dilakukan untuk mendapat pengakuan dari pemerintah secara politis dan menarik perhatian masyarakat melalui pemberitaan media yang ada. Pemerintah pada

---

<sup>5</sup>Gus Martin, *Understanding Terrorism, Challenges Perspective and Issues*(Singapore : Sage Publications, 2016),392

hakekatnya membutuhkan media sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi dengan publik, menyampaikan informasi dan dalam keterkaitannya dengan terorisme, media membantu melegitimasi kebijakan pemerintah.

Dalam hal ini, *Fox News Channel* menjadi salah satu media yang paling gencar dalam memberitakan mengenai Invasi Irak. Pemberitaan *Fox News Channel* yang mengankan isu perang terhadap terorisme pada Perang Irak dinilai bersifat konservatif dan mendukung kebijakan Presiden Bush menuai banyak kontroversi. Dalam pemberitaannya, *Fox News* memaparkan bukti-bukti untuk mendukung penggunaan senjata dan militer dalam Invasi Irak yang dicurigai sebagai dalang dari terorisme pada tragedi 9/11.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

### **1.2.1 Deskripsi Masalah**

Media massa juga mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi kebijakan luar negeri pemerintah. Kebijakan pemerintah Amerika Serikat dalam memutuskan invasi ke Irak dipengaruhi oleh Opini publik yang dibentuk oleh media massa. Pasca tragedi 9/11, berbagai media massa aktif memberitakan isu terkait terorisme dan negara-negara yang dianggap bekerjasama dan berhubungan dengan organisasi teroris, salah satunya adalah Irak. Berbagai media massa seperti *Fox News Channel* (FNC) memberitakan bahwa Irak memiliki senjata pemusnah massal<sup>6</sup> yang dapat mengganggu kestabilan dunia internasional serta bekerjasama

---

<sup>6</sup>“Iraq Likely has Weapons Mass Destruction,” Fox News, 9 September 2002, <http://www.foxnews.com/story/2002/09/09/iraq-likely-has-weapons-mass-destruction.html> (diakses pada tanggal 10 Maret 2018).

dengan Al-Qaeda dalam tragedi 9/11<sup>7</sup>. Dalam invasi AS ke Irak, FNC muncul sebagai *mainstream media* dalam kasus tersebut dan memainkan peran penting dalam mempengaruhi media massa lain nya dan masyarakat AS sehingga isu terorisme dan Invasi Irak menjadi isu yang sentral. FNC dikenal oleh masyarakat Amerika sebagai salah satu media massa yang mendukung Partai Republik<sup>8</sup> yang didirikan oleh Rupert Murdoch dan Roger Ailes yang memiliki kedudukan sebagai CEO<sup>9</sup>. Rupert Murdoch diketahui sebagai seorang yang non-konservatif<sup>10</sup>, hal tersebut selaras dengan pemberitaan FNC yang berisi dukungan terhadap Goerge W. Bush yang berasal dari Partai Republik dalam mendukung Invasi ke Irak. Selain itu, Roger Ailes pada tahun 1960an pernah menjabat sebagai penasihat dari Partai Republik. FNC seringkali mengangkat berita-berita non-konservatif. Ketika Amerika Serikat mendapat kecaman keras oleh masyarakat internasional pasca Invasi Irak karena tidak mendapat legalitas yang jelas dan tidak disetujui oleh PBB. FNC menyorot secara intensif dan mendalam mengenai invasi tersebut, termasuk motif-motif Amerika dalam Invasi Irak tersebut seperti pemberitaan mengenai senjata pemusnah massal yang sedang dibangun oleh Irak sampai pemberitaan keterlibatan Saddam Hussein dengan organisasi ekstrimis Al-Qaeda dalam tragedi 9/11. Sebagai *maisntream media* pada saat itu, FNC secara

---

<sup>7</sup>“War on Terrors Strategy,”Fox News, 7 Maret 2006, <http://www.foxnews.com/story/2006/03/07/war-on-terror-strategy.html> (diakses pada tanggal 10 Maret 2018).

<sup>8</sup>“Summary of Findings: Fox News Viewed as Most Ideological Network,” Pew Research Center U.S Politics and Policy, 29 Oktober 2009, <http://people-press.org/2009/10/29/fox-news-viewed-as-most-ideological-network/>(diakses pada tanggal 10 Maret 2018).

<sup>9</sup>awrie Mifflin “At the new FoxNews Channel”, New York Times <http://www.nytimes.com/1996/10/07/business/at-thenew-fox-news-channel-the-buzzword-is-fairness-separating-news-from-bias.html> (diakses pada tanggal 10 Maret 2018).

<sup>10</sup>“Summary of Findings: Fox News Viewed as Most Ideological Network”, <http://people-press.org/2009/10/29/fox-news-viewed-as-most-ideological-network/> (diakses pada tanggal 10 Maret 2018).

efektif membangun opini masyarakat dalam mendukung Invasi Irak. Selain memberikan dukungan kepada Partai Republik, melalui pemberitaan yang intensif terkait Invasi Irak FNC sebagai media yang dikenal dengan pemberitaan non-konvensional berhasil mencapai puncaknya<sup>11</sup>.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Waktu pembahasan dalam kasus ini dimulai dari tahun 2001 hingga 2003, yaitu pada awal mula terjadinya peristiwa 9/11 yang disebabkan oleh organisasi islam ekstrimis Al-Qaeda, hingga peristiwa invasi Irak. Dalam penulisan ini, topik pembahasan penelitian akan berfokus pada peran *Fox News Channel* Dalam Membangun Opini Publik Masyarakat Terkait Kasus Invasi AS Ke Irak. Adapun implikasi yang terjadi pada Irak sesudah invasi dilakukan diluar tahun 2003 termasuk dalam bahasan topik skripsi ini, namun hanya sebagai tambahan informasi.

### 1.2.3 Perumusan Masalah

Adapun pertanyaan penelitian yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah **“Bagaimana Peran *Fox News Channel* Dalam Membangun Opini Publik Masyarakat Dalam *War On Terror* Terkait Kasus Invasi AS Ke Irak**

---

<sup>11</sup>Fox News has most watched week since Iraq War,” Adweek, <http://www.adweek.com/tvnewser/cable-network-ranker-fnc-dominates-week-of-aug-3/269450> (diakses pada tanggal 10 Maret 2018).

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran *Fox News Channel* dalam membangun opini publik masyarakat terkait kasus Invasi AS ke Irak serta menjelaskan kepentingan *Fox News Channel* dalam mendukung Invasi AS ke Irak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dan memaparkan motivasi AS serta kronologi yang mendasari Invasi Irak.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pembaca dalam melihat peran *Fox News Channel* dan kepentingannya terhadap peliputan Invasi Irak serta dapat memberikan referensi terhadap kronologi terjadinya Invasi Irak.

### **1.4 Kajian Literatur**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga buah sumber sebagai kajian literatur. Sumber pertama adalah buku yang berjudul *Mass-Mediated Terrorism : The central Role of The Media in Terrorism and Conterterrorism* yang ditulis oleh Brigitte L. Nacos yang diterbitkan pada tahun 2002. Buku ini membahas mengenai hubungan antara tindakan terorisme dan kaitannya terhadap publisitas media. Keberhasilan tindakan terorisme dapat diukur oleh seberapa luas peliputan media yang membahas aksi terorisme tersebut. Salah satu tujuan teroris

adalah mendapatkan publisitas dari berbagai media untuk menyampaikan pesan politis serta alasan dan motivasi dibalik tindakan mereka. Selain itu, publisitas menjadi penting bagi teroris untuk menunjukkan pada masyarakat bahwa mereka mampu menyerang keamanan vital negara dan pemerintahan, bahkan negara yang kuat sekalipun<sup>12</sup>. Disisi lain, tindakan teroris menguntungkan bagi peliputan dan publisitas media. Peliputan mengenai tindakan terorisme memunculkan berita yang sedih, penuh tragedi dan drama, hingga memunculkan dan mengangkat sisi kemanusiaan yang akan menguntungkan korporasi media dengan meningkatkan *rating* dan jumlah *audiens* media tersebut<sup>13</sup>. Melalui buku ini, dapat disimpulkan keterkaitan antara publisitas media terhadap tindakan terorisme dimana terjadi hubungan saling menguntungkan antara korporasi media dan pelaku teror. Oleh karena itu, kelompok teroris memilih dengan hati-hati tempat yang akan dijadikan target, sebab berhubungan dengan peliputan media.

Sumber yang kedua adalah artikel yang berjudul *preemptive war: implications of the bush and rumsfeld doctrines* dan ditulis oleh William James dalam jurnal *International on world peace* pada tahun 2004. Artikel ini membahas mengenai peristiwa 9/11 yang mengubah seluruh dunia, terutama negara-negara Timur Tengah. Doktrin yang merupakan kebijakan Amerika Serikat, *Preemptive Strike* yang terdapat pada National Security Strategy (NSS) dan disahkan pada tahun 2002, sebagai reaksi dari Amerika terhadap terorisme. Isi dari doktrin tersebut adalah pemerintah Amerika Serikat dapat menggunakan intervensi bersenjata ketika setiap lawan-negara atau teroris kelompok-mungkin memiliki senjata

---

<sup>12</sup>Brigitte. L Nacos, *Mass-Mediated Terrorism : The central Role of The Media in Terrorism and Conterterrorism*(Maryland: Rowman & Littefield Publishers, INC, 2002),29-35.

<sup>13</sup>*Ibid*

pemusnah massal, bahkan tanpa bukti dan tanpa persetujuan organisasi internasional PBB. Amerika Serikat dapat menyerang saat entitas tersebut mengancam kedaulatan dan keamanan warganegara-individu atau perusahaan mana saja di Amerika<sup>14</sup>. Meskipun hal itu menentang hukum internasional. Artikel ini menunjukkan bahwa perang melawan terror yang dipelopori oleh Amerika dimulai pasca tragedi 9/11.

Sumber ketiga yang menjadi kajian literatur adalah artikel yang berjudul *Shaping Public Opinion from the Sahara to the Caucasus (16th-21st Centuries): Introduction: Words, Actions and Images for Shaping Public Opinion* dan ditulis oleh Randi Daguilhem yang dimuat pada jurnal *Archiv Orientalni* yang diterbitkan pada tahun 2012. Artikel ini membahas mengenai dimensi hubungan media dengan pembentukan opini publik. Bagi mayoritas jurnalis opini publik tidak hanya mencakup ide atau pendapat individu, melainkan gagasan yang lebih kompleks terkait hubungan antara media dengan masyarakat<sup>15</sup>. Media memainkan peranan yang sangat penting dalam publisitas suatu fenomena dan dapat mempengaruhi opini publik melampaui lintas batas negara bahkan lintas geografi.

Melalui ketiga sumber yang telah dibahas diatas dapat ditarik hubungan saling menguntungkan antara media massa dan terorisme yang dapat

---

<sup>14</sup>William James, "preemptive war: implications of the bush and Rumsfeld doctrines," *International Journal on World Peace* 21.1 (Mar 2004): 3-14.

<sup>15</sup>Randi Daguilhem, "Shaping Public Opinion from the Sahara to the Caucasus (16th-21st Centuries): Introduction: Words, Actions and Images for Shaping Public Opinion," *Archiv Orientalni* 80:2 (2012).

mempengaruhi opini publik. Selain itu, peliputan mengenai *global war on terrorism* dapat dikatakan bermula sejak peristiwa 9/11, dimana pasca terjadi tragedi 9/11, media berlomba-lomba untuk meliput fenomena yang berkaitan dengan terorisme.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam dunia hubungan internasional, kelahiran konstruktivisme seringkali dikaitkan terhadap kegagalan teori tradisional liberalisme dan realisme dalam menganalisis perang dingin. Kegagalan teori-teori tradisional seperti realisme seringkali dikaitkan oleh prinsip-prinsip mereka dalam menganalisis sebuah peristiwa, dimana mereka kebanyakan hanya mementingkan peranan aktor dominan Negara tanpa memberi kesempatan untuk mengamati agensi individu (dimana pada dunia internasional yang lebih modern peran actor-aktor non Negara juga menjadi penting dalam hubungan internasional).<sup>16</sup> Sedangkan kegagalan teori tradisional seperti liberalisme tidak dapat menjelaskan tindakan masyarakat yang justru mampu menghentikan konflik perang dingin yang tidak dapat diselesaikan oleh organisasi internasional.<sup>17</sup>

Konstruktivisme melihat dunia internasional modern dan menyaranukanya dengan realitas yang kita lihat mengenai dunia sebagai konstruksi sosial.<sup>18</sup> Dalam bahasa penelitian pandangan tersebut mengacu pada sifat realitas dan sifat

---

<sup>16</sup> Sarina Theys, "Introducing Constructivism In International Relations Theory," *E-IR.info*, <https://www.e-ir.info/2018/02/23/introducing-constructivism-in-international-relations-theory/>, (diakses pada tanggal 10 November 2018).

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> *Ibid*



pengetahuan yang dapat disebut sebagai ontologi maupun epistemologi.<sup>19</sup> Dalam analisisnya konstruktivisme lebih menekankan pada ide maupun norma yang berlaku di masyarakat, pengembangan struktur dalam masyarakat serta hubungan antara aktor dan struktur tersebut.<sup>20</sup>

Secara keseluruhan konstruktivisme melihat mengenai bagaimana ide-ide maupun norma yang berlaku di masyarakat sekitar mempengaruhi perilaku individu terhadap struktur sosial. Selain itu, menurut konstruktivisme, penting untuk melihat bagaimana identitas aktor dapat mempengaruhi tindakannya, berbeda dengan realisme yang lebih menekankan pada tindakan dominan Negara, konstruktivisme lebih menekankan pada tindakan aktor terhadap suatu peristiwa. Selain itu, konstruktivisme juga melihat keterkaitan mengenai norma yang berlaku di masyarakat terhadap karakter aktor tersebut.<sup>21</sup>

Dalam analisis konstruktivisme, juga memperhitungkan kondisi dunia yang bersifat anarki, dengan kata lain konstruktivisme juga mengakui anarki dalam dunia internasional. Namun, konstruktivisme tidak setuju dengan realisme yang memandang kondisi dunia internasional yang anarki mengarah pada kompetisi dan perang serta mengharuskan Negara tersebut untuk *self-help*.<sup>22</sup> Sedangkan menurut konstruktivisme, anarki adalah apa yang dibuat oleh Negara. Menurut Alexander Wendt, seorang pakar konstruktivisme mengatakan bahwa politik dan

---

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> "Constructivism In International Relation," *International Relation*, [http://internationalrelations.org/constructivism\\_in\\_international\\_relations/](http://internationalrelations.org/constructivism_in_international_relations/) (diakses pada tanggal 10 November 2018).

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> *Ibid*

kekuasaan tidak terikat secara utuh terhadap dunia anarki, sebab jika seorang aktor terlibat politik hal tersebut disebabkan oleh proses bukan struktur.<sup>23</sup>

Dalam hubungan Internasional, konstruktivisme seringkali dianggap sebagai middle ground theory. Konstruktivisme menganggap bahwa dunia sosial dengan kondisi yang anarki bukan merupakan sesuatu yang given seperti yang dianggap oleh realisme dan liberalisme, melainkan terbentuk dan terkonstruksi oleh pemikiran-pemikiran aktor itu sendiri. Menurut konstruktivisme, dunia sosial yang merupakan wilayah intersubjektif sangat penting bagi masyarakat dimana, dunia sosial merupakan tempat masyarakat hidup.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menurut konstruktivis, anarki tidak menyebabkan perang maupun perdamaian, karena bagi konstruktivis, anarki adalah apapun yang diinginkan oleh aktor. Secara langsung konstruktivisme berpendapat aktor (agensi) dan struktur saling membentuk.<sup>24</sup> Agensi terdiri dari norma-norma serta ide yang berlaku di masyarakat, agensi dapat mempengaruhi aktor dalam bertindak sedangkan struktur merupakan susunan atau tatanan elemental dunia internasional. Selain itu, terdapat isu-isu sentral dalam konstruktivisme yaitu, identitas dan minat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa negara-negara mau dapat dapat memiliki banyak identitas yang dapat dibangun melalui interaksi sosial. Identitas penting bagi aktor dalam analisis konstruktivisme untuk menentukan siapa mereka, lebih

---

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> Sarina Theys, "Introducing Constructivism In International Relations Theory," *E-IR.info*, <https://www.e-ir.info/2018/02/23/introducing-constructivism-in-international-relations-theory/>, (diakses pada tanggal 10 November 2018).

lanjut identitas dapat menentukan minta. Selain itu, identitas menurut konstruktivisme merupakan kepentingan dari tindakan.<sup>25</sup> Selain itu, konstruktivisme juga memasukkan ide-ide terhadap politik yang menunjukkan realitas dalam pembangunan Negara dan dapat berguna dalam membuka prospek baru terhadap perubahan warna politik dunia.

Meskipun demikian tetap muncul kritik-kritik dari kaum postivis dan post-positivis. Konstruktivisme dianggap kurang radikal sebagai sebuah teori yang baru. Selain itu, penganut perspektif rasionalis berpendapat bahwa norma hanya berperan kecil dalam pembuatan kebijakan politik sedangkan yang berperan banyak adalah factor material. Sementara kaum neo-realis berpendapat bahwa konstruktivis terlalu banyak menekankan pada pemikiran obyektif.<sup>26</sup>

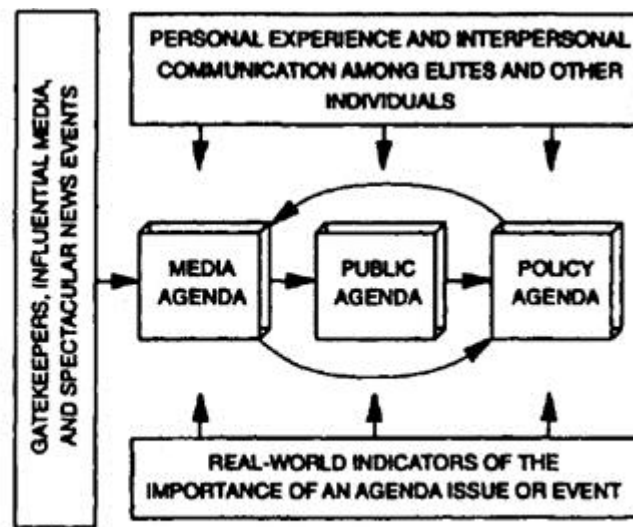
Teori konstruktivisme berusaha menjawab pentingnya aktor non-negara dalam Hubungan Internasional. Dalam hal ini, aktor non-negara seperti media massa melalui pemberitaannya dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah sesuai dengan konsep *Agenda Setting*. Selain itu, media massa dapat mengubah agenda media menjadi agenda publik dalam artian membentuk dan membangun suatu persepsi mengenai suatu isu tertentu dalam masyarakat.

---

<sup>25</sup> Sarina Theys, "Introducing Constructivism In International Relations Theory," *E-IR.info*, <https://www.e-ir.info/2018/02/23/introducing-constructivism-in-international-relations-theory/>, (diakses pada tanggal 10 November 2018).

<sup>26</sup> Helmi Akbar, "Perspektif Konstruktivisme Dalam Teori Hubungan Internasional," Unair, [http://helmi-akbar-fisip13.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-106171-\(SOH201\)%20Teori%20Hubungan%20Internasional-Perspektif%20Konstruktivisme%20dalam%20Teori%20Hubungan%20Internasional.html](http://helmi-akbar-fisip13.web.unair.ac.id/artikel_detail-106171-(SOH201)%20Teori%20Hubungan%20Internasional-Perspektif%20Konstruktivisme%20dalam%20Teori%20Hubungan%20Internasional.html), (diakses pada tanggal 10 November)

Gambar 1.1 Konsep Agenda Setting



SOURCE: Rogers and Dearing (1988).

Konsep *Agenda Setting* sangat relevan dalam menganalisis berita yang dipublikasikan oleh sebuah media massa. Media massa dapat dikategorikan sebagai instrumen yang mampu mempengaruhi opini publik<sup>27</sup> sehingga dapat dijadikan oleh pemerintah sebagai pertimbangan kebijakannya. Dalam konsep *Agenda Setting*, media massa adalah pihak yang menentukan kebenaran sebuah isu dengan cara menentukan fenomena yang akan dibahas dan menjadi fokus perhatian masyarakat pada saat itu. Terdapat tujuan dan alasan dibalik pemilihan isu tersebut. Dengan demikian, media massa dapat mengarahkan kesadaran publik terhadap sebuah isu dengan cara mengubah agenda politik menjadi agenda publik.

Setiap media memiliki potensi yang *agenda setting* yang berbeda namun bertujuan sama yaitu mengubah agenda media menjadi agenda publik dan

<sup>27</sup>Maxwell McCombs dan Donald Shaw, *Agenda Setting: Readings on Media, Public Opinion, and Policymaking* (New York: Routledge, 2016), 17.

mendukung kebijakan pemerintah<sup>28</sup>. Agenda media adalah bagaimana media mengarahkan dan memberitakan sebuah isu ataupun fenomena kepada masyarakat secara terus menerus. Sedangkan agenda publik adalah informasi yang terus menerus diterima oleh masyarakat yang disampaikan oleh media, sehingga menimbulkan kesadaran dan opini tersendiri terhadap informasi tersebut. Disisi lain agenda kebijakan dipengaruhi oleh kebijakan publik yang mendapat berita serta informasi melalui media.

Teori agenda setting tidak hanya dapat membentuk opini publik namun juga berdampak pada perilaku masyarakat yang membaca sebuah berita ataupun informasi yang disampaikan oleh suatu media massa. Opini publik juga dapat mendorong kebijakan pemerintah. Dengan kata lain, secara tidak langsung media massa berpengaruh terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil oleh pemerintah terkait sebuah isu. Publik cenderung melihat suatu isu dinilai penting tergantung dari bagaimana media menganggap isu tersebut penting, namun sebaliknya ketika media menganggap suatu isu tidak penting, maka isu tersebut tidak akan menjadi perhatian publik<sup>29</sup>.

Media massa belum tentu dapat mengubah dan mempengaruhi sifat masyarakat, namun media massa memiliki fungsi sebagai *gate keeper*<sup>30</sup>. Media dapat menonjolkan suatu permasalahan tertentu terkait sebuah isu serta dapat membentuk citra yang atau gambaran sebuah fenomena yang dapat mempengaruhi

---

<sup>28</sup>Ibid, hlm75.

<sup>29</sup>Maxwell McCombs dan Donald Shaw, *Agenda Setting: Readings on Media, Public Opinion, and Policymaking* (New York: Routledge,2016), 127.

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 17.

publik sesuai apa yang ditampilkan oleh media. Terdapat korelasi yang saling mempengaruhi antara agenda publik dan agenda media.

Secara tidak langsung, media dapat mempengaruhi membentuk opini publik sesuai dengan kebijakan pemerintah dan agenda media itu sendiri. Opini publik setiap individu dipengaruhi oleh nilai-nilai serta keadaan lingkungan individu tersebut. Fakta-fakta dan persepsi baru (termasuk informasi yang individu tersebut terima dari media massa) juga dapat mempengaruhi opini individu tersebut sesuai situasi yang ada.<sup>31</sup>

Opini publik merupakan beberapa kumpulan pandangan seorang individu mengenai suatu topik tertentu yang akhirnya pandangan tersebut berafiliasi menjadi pandangan masyarakat atau yang disebut sebagai publik.<sup>32</sup> Opini Publik tidak hanya terbentuk pada isu politik dan pemerintahan saja, melainkan dalam bidang lain juga seperti sastra, mode, budaya, kemasyarakatan dan ekonomi. Pada tahun 1961, seorang ahli politik Amerika Serikat V.O menyatakan bahwa pendapat/opini publik (masyarakat) justru lebih penting dibandingkan hanya mendengar opini pemerintah saja. Terutama di Negara demokrasi, opini masyarakat justru menjadi pertimbangan penting dalam pembuatan kebijakan.

Meskipun konsep mengenai opini publik sudah dapat diterima secara universal, namun terdapat beberapa kesulitan dalam pemahaman mengenai opini publik. Hal tersebut terjadi karena banyaknya variasi penelitian terhadap

---

<sup>31</sup> W. Philips Davison, "Public Opinion," *Britanica*, <https://www.britannica.com/topic/public-opinion#ref258755> (diakses pada tanggal 11 November 2018)

<sup>32</sup> *Ibid*

subjek yang diteliti. Dengan demikian penelitian-penelitian tersebut menghasilkan pemahaman yang berbeda-beda mengenai konsep opini publik.<sup>33</sup>

Perbedaan pendapat mengenai opini publik dapat dilihat dari pemahaman yang berbeda dari sisi ilmuwan politik dan sosiolog. Para ilmuwan politik cenderung melihat opini publik dari sisi politik atau pemerintahan saja. Dalam hal ini, para ilmuwan politik menekankan bahwa opini publik dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah. Sebaliknya, sosiolog berpendapat bahwa opini publik yang berkembang dari masyarakat dapat dari komunikasi serta melibatkan proses interaksi dalam masyarakat.<sup>34</sup> Menurut para sosiolog opini publik dalam masyarakat dapat terbentuk karena informasi yang publik dapatkan melalui media massa, internet, dll.

Meskipun terdapat banyak perbedaan dalam menentukan definisi opini publik, para peneliti setuju bahwa setidaknya terdapat 4 syarat sebuah fenomena dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai opini publik.<sup>35</sup> Yang pertama, harus ada masalah atau topik yang dapat dibahas oleh masyarakat. Yang kedua harus ada kumpulan individu yang menyatakan pendapatnya terkait isu tersebut. Yang ketiga harus ada konsensus yang dilakukan dalam perdebatan pendapat dari kumpulan individu tersebut. Sedangkan yang terakhir, konsensus yang sudah dilakukan tersebut harus dapat memberikan pengaruh dalam masyarakat.

---

<sup>33</sup> W. Philips Davison, "Public Opinion," *Britannica*, <https://www.britannica.com/topic/public-opinion#ref258755> (diakses pada tanggal 11 November 2018)

<sup>34</sup> *Ibid*

<sup>35</sup> *Ibid*

Selain itu, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi opini publik, salah satunya adalah faktor lingkungan. Lingkungan sekitar individu dapat mempengaruhi sikap dan opini setiap individu, sangat lazim bagi seorang individu untuk menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan sosial sekitar individu tersebut.<sup>36</sup>

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi opini publik adalah media massa. Media massa, seperti radio, televisi, internet, dll dapat mengubah serta mempengaruhi pendapat seorang individu yang sudah ada sebelumnya. Terdapat penelitian bahwa publik cenderung mengikuti pendapat apa yang dikatakan oleh berita utama yang diunggah pada media-media. Selain itu, media massa juga dapat mencakup jumlah *audiences* dalam ruang lingkup yang besar mencakup lingkup geografis karena media massa dapat membuat masyarakat mengetahui apa yang dipikirkan individu lain nya dan juga apa yang dipikirkan oleh pemerintah.<sup>37</sup>

Faktor yang ketiga adalah kelompok kepentingan. Kelompok-kelompok yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda seperti misalnya LSM dan serikat buruh dapat menyebarkan isu kepada masyarakat mengenai kepentingan mereka. Dalam hal ini, kelompok-kelompok kepentingan seringkali bekerjasama dengan media massa, misalnya membuat kampanye maupun iklan untuk memberitahu masyarakat mengenai kepentingan mereka sehingga dapat mengubah opini masyarakat secara tidak langsung.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> W. Philips Davison, "Public Opinion," *Britannica*, <https://www.britannica.com/topic/public-opinion#ref258755> (diakses pada tanggal 11 November 2018)

<sup>37</sup> *Ibid*

<sup>38</sup> *Ibid*



Faktor yang keempat adalah opini para pemimpin dan pembuat kebijakan yang mampu mendefinisikan isu-isu populer sehingga dapat mempengaruhi opini masyarakat. Pemimpin atau pembuat kebijakan dapat menjadikan isu yang terlihat kurang penting dan menjadikannya isu nasional jika bekerjasama dengan media dalam mendistribusikan penyebaran isu tersebut. Selain bekerjasama dengan media, para pembuat kebijakan dapat juga membuat slogan maupun symbol untuk memberitahukan pendapat mereka terhadap suatu isu tertentu yang nantinya akan mempengaruhi opini publik.<sup>39</sup>

Faktor yang terakhir yang dapat mempengaruhi perubahan dalam opini publik adalah pengaruh yang kompleks seperti masalah psikologi dan keyakinan. Dengan demikian, sulit untuk memprediksi opini publik individu terhadap suatu isu dikarenakan banyak faktor-faktor spesifik dalam individu tersebut. Dalam faktor ini, opini publik sangat tergantung pada sikap serta sifat dari individu itu sendiri.<sup>40</sup>

## **1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah, diperlukan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang tepat. Metode penelitian adalah cara ilmiah dan analisis data yang bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian berupa penegasan atas teori yang sudah terlebih dahulu ada maupun

---

<sup>39</sup> W. Philips Davison, "Public Opinion," *Britanica*, <https://www.britannica.com/topic/public-opinion#ref258755> (diakses pada tanggal 11 November 2018)

<sup>40</sup> *Ibid*

suatu penemuan baru yang berbeda dari teori yang sudah pernah ada<sup>41</sup>. Sedangkan pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data<sup>42</sup>.

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Untuk melakukan penelitian terhadap penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode-metode untuk memahami makna yang dilakukan oleh seorang individu untuk yang berasal sosial politik dari sisi kemanusiaan.<sup>43</sup> Pendekatan metode kualitatif lebih difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian “bagaimana” (how) dalam perumusan masalah<sup>44</sup> sehingga metode penelitian kualitatif cocok digunakan dalam memahami topik bahasan dalam penulisan ilmiah yang penulis teliti.

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan sumber data sekunder yang berarti data didapatkan melalui media perantara seperti buku, arsip jurnal, serta penelitian yang sudah pernah ada dan berkaitan dengan topik penulisan ilmiah. Kelebihan dari menggunakan data sekunder dapat menghemat waktu penelitian dalam mengevaluasi data yang berkaitan serta memakan biaya yang lebih rendah dibandingkan penelitian menggunakan sumber data primer. Sedangkan teknik yang digunakan dalam memperoleh data dan

---

<sup>41</sup>Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, PT Gramedia Widayana, Jakarta, 2010, hlm. 5-9.

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.2.

<sup>43</sup> John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, Sage Publications, United States Of America, 2009, hlm. 45-50.

<sup>44</sup>Jerry Willis dan Mukhata Jost, *Foundations of Qualitative Research*, Sage Publications, California, 2007, hlm.147-229.

informasi dilakukan oleh penulis melalui studi pustaka dan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi pustaka dan dokumen dapat diperoleh melalui buku, berbagai jurnal, maupun surat kabar.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Terdapat struktur dan prosedur yang harus diperhatikan dalam proses penyusunan tulisan akademik. Dalam mengkaji penelitian ilmiah terdapat tiga bagian besar yaitu pelengkap awal, bagian utama, dan pelengkap akhir. Bagian pelengkap awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, daftar singkatan, daftar istilah. Sedangkan pada bagian utama terdapat bab pendahuluan, bab kerangka teoritis, bab metodologi penelitian dan hasil penelitian, bab simpulan. Terdapat juga bagian akhir dari struktur penulisan penelitian ilmiah yaitu daftar pustaka, lampiran, serta riwayat hidup penulis.

Penulis membagi tulisan ini kedalam lima bab. Dimana bab satu akan berisikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian literatur, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan. Pada bab dua akan berisikan mengenai latar belakang invasi Amerika Serikat ke Irak, dimana pada bab dua akan dijelaskan secara rinci mengenai motivasi AS dalam menginvasi Irak serta sejarah yang melatarbelakangi invasi tersebut. Pada bab tiga, penulis akan menjelaskan mengenai peran *Fox New Channel* dan kepentingannya terhadap pemberitaan invasi AS ke Irak, dimana Fox News

Channel mengangkat isu *Global War on Terrorism* dan memberi dukungan terhadap pemerintah AS dalam invasi ke Irak. Sedangkan pada bab empat, penulis akan memaparkan mengenai opini publik serta persepsi masyarakat AS serta masyarakat internasional yang terbentuk sebagai implikasi dari pemberitaan Fox News Channel dalam mengangkat isu terorisme dan Invasi Irak. Bab terakhir berisikan kesimpulan dari penelitian yang dapat ditarik dari keseluruhan tulisan ilmiah.